

KINERJA KEUANGAN INDUSTRI CITRA LESTARI PRODUCTION KOTA PALU

Financial performance of Citra Lestari Company Palu City

Apriani¹⁾, Marwan.R. Yantu²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
e-mail : ani_ku@yahoo.co.id

ABSTRACT

Horticultural and food crops are the vital sub sectors of agriculture that strongly support economic development of Central Sulawesi, however there are several constraints. Farmers have lack of capital, lack of knowledge, and less of Agro-industrial activities. Palu city is one of well known producer of horticultural crops in Indonesia. In this city there are several industries producing snacks from horticultural products, as added value to horticulture products. Citra Lestari Production is a home industry in Palu, and whether this home industry could become a limited liability company (CV) will be studied, from its ability to purchase raw materials and good financial performance. Thus this study aimed to analyze whether Citra Lestari could become a limited liability company (CV) by analyzing its liquidity, solvency, and rate of return (profitability). Location and respondent of this study were determined deliberately. The results indicated that the level of liquidity of this company rose from 1.23 in 2010 to 1.36 % in 2011. Solvency level in 2010 was 8.43 and increased in 2011 to 8.53 %. The rates of return decreased from 86.59 in 2010 to 42.39% in year 2011. Based on these three aspects of financial ratios namely liquidity, and solvency, profitability/rate of return, it is concluded that Citra Lestari Production could become a limited liability company (CV). This company has enough ability to pay its current liabilities and total debt, and to obtain a large enough profit level.

Keywords : Liquidity, Solvency, profitability, financial liability

ABSTRAK

Tanaman hortikultura dan pangan sebagai subsektor perekonomian Sulteng merupakan subsektor pendukung utama sektor pertanian, tetapi faktor yang menjadi kendala untuk pengembangan komoditi hortikultura. Adapun adapun faktor-faktor tersebut adalah lemahnya modal usaha yang dimiliki petani, rendahnya pengetahuan petani, dan belum berkembangnya agroindustri yang memanfaatkan hasil tanaman hortikultura sebagai bahan baku. Kota Palu merupakan salah satu daerah penghasil tanaman hortikultura di Indonesia. Di kota ini terdapat industri yang mengolah beberapa produk olahan tanaman hortikultura menjadi produk yang bernilai tambah. Salah satunya adalah Industri Citra Lestari Production. Perkembangan untuk menjadi suatu perseroan terbatas (CV), selain tersedianya bahan baku, juga adanya kinerja keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah kondisi kinerja keuangan Industri Citra Lestari Production mampu mendorong industri tersebut menjadi suatu perseroan terbatas (CV), analisis yang digunakan adalah analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, penentuan responden dilakukan secara sengaja Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Industri Citra Lestari Production mengalami kenaikan sebesar 1,23 persen Tahun 2010 menjadi 1.36 persen Tahun 2011. Tingkat solvabilitas Tahun 2010 sebesar 8,43 persen mengalami kenaikan Tahun 2011 sebesar 8.53 persen. Tingkat rentabilitas mengalami penurunan sebesar 86,59 persen Tahun 2010 menjadi 42,39 pada Tahun 2011. Dilihat dari ketiga aspek rasio keuangan likuiditas, solvabilitas dan, rentabilitas, Industri Citra Lestari Production bisa menjadi sebuah perusahaan terbatas. Industri ini mampu membayar hutang lancar dan total hutang, serta mampu memperoleh tingkat laba yang cukup besar.

Kata Kunci : Likuiditas , Solvabilitas, Rentabilitas, Kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Luas lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hortikultura di dunia ialah sangat kecil jika dibandingkan dengan luas lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman sereal (biji-bijian) atau tanaman pangan lainnya. Luas lahan budidaya tanaman hortikultura kurang dari 10% dari total lahan pertanian dunia. Luas lahan pertanian di Indonesia yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hortikultura juga relatif kecil dibandingkan dengan luas yang dimanfaatkan untuk jenis tanaman pangan lainnya. (Yantu *et al.*, 2009a, 2009b dan 2008) menyatakan bahwa, tanaman hortikultura dan pangan sebagai subsektor perekonomian Sulawesi Tengah bersama-sama subsektor perkebunan merupakan subsektor-subsektor pendukung utama sektor pertanian.

Budidaya tanaman hortikultura di Indonesia belum memberikan kontribusi yang besar, dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya. Banyak faktor yang menjadi kendala untuk pengembangan komoditas hortikultura. Selain lemahnya modal usaha yang dimiliki dan rendahnya pengetahuan petani. Kendala lain yang dominan ialah harga produk hortikultura yang rendah dan sangat berfluktuasi, dan belum berkembangnya agroindustri yang memanfaatkan hasil tanaman hortikultura sebagai bahan baku.

Kota Palu merupakan salah satu daerah penghasil tanaman hortikultura di Indonesia seperti bawang, pisang dan berbagai tanaman lainnya, di kota ini terdapat industri yang mengolah beberapa produk olahan tanaman hortikultura menjadi produk yang bernilai tambah, salah satunya adalah industri Citra Lestari Production. Perkembangan industri Citra Lestari Production sangat ditunjang oleh ketersediaan bahan baku. Adapun perkembangan untuk menjadi suatu perseroan terbatas, selain tersedianya bahan baku, juga adanya kinerja keuangan yang memadai. Salah satu cara yang dapat dilakukan suatu industri atau perusahaan agar dapat tetap bertahan yaitu dengan menganalisa keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari

tahun ke tahun, pada industri Citra Lestari Production. Dengan menganalisa laporan keuangan industri, akan dapat diketahui perkembangan usaha yang dicapai di waktu-waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan demikian dapat diketahui kelemahan dari industri serta hasil yang dicapai. Hasil analisa dapat dipergunakan pimpinan untuk memimpin usaha kedepannya. Hingga saat ini, belum ada studi yang mengkaji kinerja keuangan Industri Citra Lestari Production.

Apakah kondisi kinerja keuangan Industri Citra Lestari Production mampu mendorong industri tersebut menjadi suatu perusahaan terbatas (CV)? Pertanyaan ini memunculkan pertanyaan lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi likuiditas industri tersebut ?
2. Bagaimanakah kondisi solvabilitas industri tersebut ?
3. Bagaimanakah kondisi rentabilitas industri tersebut ?

Tujuan penelitian ini secara umum ialah menganalisis kinerja keuangan industri Citra Lestari production. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi likuiditas industri Citra Lestari Production
2. Menganalisis kondisi solvabilitas industri Citra Lestari Production.
3. Menganalisis kondisi rentabilitas industri Citra Lestari Production.

Kegunaan Penelitian

1. Bahan informasi bagi mahasiswa khususnya peneliti mengenai pentingnya suatu analisis dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan atau industri.
2. Bahan informasi bagi pihak industri dalam pengambilan keputusan yang menyangkut pengembangan industri di masa sekarang dan yang akan datang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada Industri Citra lestari Production yang berlokasi di Jl. Kimaja Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*),

dengan pertimbangan bahwa industri ini memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangannya untuk menjadi suatu perseroan terbatas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2012.

Penentuan responden dilaksanakan secara *purposive* (sengaja) yaitu pimpinan perusahaan dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab penuh dan mengetahui tentang kinerja dari industri Citra Lestari Production.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang menilai kinerja industri dalam meningkatkan keuntungan.

Likuiditas. Likuiditas ialah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, atau dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut (Sutrisno, 2001):

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Selanjutnya, berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *inliquid*.

Solvabilitas. Solvabilitas ialah perbandingan jumlah aktiva lancar dan aktiva tetap dengan jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang atau dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut (Sutrisno, 2001) :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau

kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya (Rahardjo, 2005).

Rentabilitas. Rentabilitas ialah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan modal rata-rata yang digunakan dalam tahun yang bersangkutan, atau dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut (Sutrisno, 2001) :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya.

Pengumpulan Data. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

Likuiditas. Likuiditas Citra Lestari Production dapat diketahui dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Likuiditas Industri Citra Lestari Production Tahun 2010-2011

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Likuiditas (%)
2010	69.070.430	5.604.000	1,23
2011	76.194.397	5.604.000	1.36

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012.

Setelah melakukan analisis rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas pada Tahun 2010 sebesar 1,23 mengalami kenaikan Tahun 2011 menjadi 1.36 persen. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar. Adapun aktiva lancar terdiri atas beberapa asset perusahaan

seperti kas. Adapun kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Nilai kas yang terdapat pada Industri Citra Lestari Production ini merupakan penggabungan antara kas milik Industri Citra lestari Production dan kas yang disimpan pada bank yang merupakan sisa rekening giro Industri yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum industri. Persediaan produk hasil olahan Citra lestari Production yang siap untuk dijual pada konsumen, dan berpengaruh terhadap neraca maupun laporan rugi laba, selain itu terdapat pula Investasi jangka panjang yang merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan dan piutang pada aktiva lancar.

Besarnya aktiva dari hutang serta kemampuan Citra Lestari Production dalam melunasi hutangnya, Citra Lestari Production dikatakan industri yang likuid, industri yang sudah mampu membayar hutangnya tepat pada waktunya tanpa harus menjual asset tetapnya.

Solvabilitas. Solvabilitas Industri Citra Lestari production dapat diketahui dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil perhitungan solvabilitas disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Solvabilitas Industri Citra Lestari Production Tahun 2010-2011

Tahun	Jumlah aktiva (Rp)	Jumlah hutang (Rp)	Solvabilitas (%)
2010	472.272.680	5.604.000	8,43
2011	477.795.522	5.604.000	8.53

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012.

Tabel 3. Perhitungan Rentabilitas Industri Citra Lestari Production Tahun 2010-2011

Tahun	Jumlah laba (Rp)	Jumlah modal (Rp)	Rentabilitas (%)
2010	404.108.874,7	466.668.680	86,59
2011	200.161.875	472.191.522	42,39

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012.

Tabel 2 menunjukkan bahwa solvabilitas pada Tahun 2010 sebesar 8,43 persen mengalami kenaikan pada Tahun 2011 menjadi 8.53 persen pada Tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh kenaikan total aktiva yang didapatkan dari penjumlahan kekayaan/asset dari suatu industri seperti kas, investasi, tanah, bangunan yang merupakan milik dari Industri yang lebih besar dari pada kenaikan total hutang. Artinya, kemampuan ekonomi industri dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva dalam keadaan cukup baik. Kondisi ini menyatakan kemampuan ekonomi Industri Citra Lestari Production dalam memenuhi semua kewajibannya mencerminkan prestasi kerja yang semakin baik, karena perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya, Citra Lestari Production dikategorikan dalam industri yang *Solvable*. Artinya, Citra Lestari Production merupakan industri yang sudah mampu membayar total hutangnya, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang tepat waktu tanpa harus menjual asset tetap.

Rentabilitas. Rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Hasil perhitungan rentabilitas Industri Citra Lestari Production disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa, rentabilitas atau kemampuan Industri Citra Lestari Production dalam memperoleh laba, pada Tahun 2010 sebesar 86,59 persen mengalami penurunan pada Tahun 2011 menjadi 42,39 persen. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kenaikan nilai laba sebelum pajak dengan penurunan jumlah penjualan Tahun 2011 yang lebih sedikit dari pada nilai modal. Artinya, kemampuan ekonomi industri yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini disebabkan tingkat penjualan yang menurun karena perolehan bahan baku yang juga menurun pada tahun 2011 disebabkan beberapa faktor seperti cuaca atau hama penyakit yang menyerang, karena bahan baku produk

olahan Citra Lestari Production merupakan produk olahan pertanian yang mudah rusak. Meskipun demikian hal diatas menunjukkan bahwa Industri Citra Lestari Production ini mampu menjadi sebuah perusahaan terbatas (CV) karena industri ini mampu membayar hutang lancar dan total hutang. Disamping itu, industri tersebut mampu memperoleh tingkat laba yang cukup besar. Meskipun Tahun 2011 terjadi penurunan penjualan, namun industri termasuk mampu melunasi hutangnya tepat waktu. Jika dilihat dari rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas dan, rentabilitas, maka Citra Lestari production tergolong industri cukup baik dalam mengelola tingkat kinerja keuangannya untuk memajukan usaha ke depan dan bisa bersaing dengan industri lain.

Kinerja Keuangan Perusahaan. Tingkat keuangan perusahaan diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara rasio keuangan tahun sebelumnya dengan rasio keuangan pada saat ini. Perbandingan tersebut dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan pada saat tertentu.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada Industri Citra Lestari production tentang sehat atau tidak sehatnya keadaan atau posisi keuangan Industri Citra Lestari production. Dengan menggunakan analisis rasio dapat ditentukan keefektifan operasi serta kemampuan Industri Citra Lestari production dalam meraup keuntungan atau memperoleh laba yang besar dalam memajukan usaha. Suatu industri menginginkan usahanya dapat terus berjalan dengan baik. Salah satu pendirian usaha adalah untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin untuk itu Industri Citra Lestari production harus melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan baik dalam

jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan suatu industri atau perusahaan, rasio keuangan memberi bukti pendukung mengenai kemampuan Industri Citra Lestari production dalam memperoleh laba dan sejauh mana pengelolaan keefektifan Industri Citra Lestari production.

Tingkat kinerja keuangan Industri Citra Lestari Production, tergolong sehat atau dapat dikatakan baik, dilihat dari rasio keuangan yaitu, tingkat likuiditas, solvabilitas dan, rentabilitas. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar pada Tahun 2010, oleh karena adanya hasil penjualan yang besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan dan kemampuan Industri dalam pengembalian hutang yang tepat waktu.

Adapun tingkat rentabilitas yang menurun Tahun 2011 (Tabel 3), hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal perusahaan. Faktor tersebut meliputi penurunan hasil penjualan dikarenakan tingkat biaya manufaktur yaitu bahan baku yang juga rendah pada tahun 2011, dan biaya-biaya yang cukup tinggi terutama biaya non usaha, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun dibanding tahun sebelumnya. Meskipun demikian Industri Citra Lestari production masih mampu untuk menjadi industri yang lebih meningkat dari sekarang dalam hal menjadi perusahaan terbatas (CV) dengan melihat tingkat penjualan yang menurun pada tahun 2011 industri masih mampu meningkatkan penjualan ditahun yang akan datang dengan lebih baik, juga dalam mengolah biaya-biaya operasionalnya seperti meningkatkan bahan baku dan meminimalis biaya operasional yang dikeluarkan, dengan demikian Industri Citra Lestari production ini mampu meningkatkan kinerja kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan industri kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat likuiditas Industri Citra Lestari Production Tahun 2010 sebesar

14,79 persen mengalami kenaikan Tahun 2011 menjadi 16,32 persen. Hal ini mencerminkan kemampuan industri untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tingkat solvabilitas Industri Citra Lestari Production Tahun 2010 sebesar 101,13 persen mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 102,31 persen. Artinya kemampuan industri dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva cukup baik.

Tingkat rentabilitas Industri Citra Lestari Production Tahun 2010 sebesar 193,64 persen mengalami penurunan Tahun 2011 menjadi 95,42 persen .

Dilihat dari ketiga aspek rasio keuangan likuiditas, solvabilitas dan, rentabilitas bahwa Industri Citra Lestari Production merupakan

industri yang cukup baik dalam mengelola tingkat kinerja keuangannya untuk memajukan usaha kedepan dan bisa bersaing dengan industri lainnya. Artinya bahwa Industri Citra Lestari Production ini bisa menjadi sebuah perusahaan terbatas (CV), karena industri ini mampu membayar hutang lancar dan total hutang, serta mampu memperoleh tingkat laba yang cukup besar.

Saran

Untuk pelaku usaha Industri Citra Lestari Production agar dapat meningkatkan efisiensi usahanya, dengan cara mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang berpengaruh terhadap industri, dan lebih memperhatikan produksinya agar dapat meningkatkan keuntungan yang lebih untuk menjadi perusahaan terbatas (CV).

DAFTAR PUSTAKA

- Rahardjo Budi, 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Gajah Mada, University Press, Yogyakarta.
- Sutrisno, MM., 2001. *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Yantu, M.R., Sisfayuni, Ludin dan Taufik. 2009. *Strategi Pengembangan Subsektor Perkebunan Dalam Perekonomian Sulawesi Tengah. Media LITBANG Sulawesi Tengah*. Vol II (I) : 44-50. Oktober 2009. BALITBANGDA Propinsi Sulawesi Tengah.
- Yantu, M.R., Sisfayuni, dan Ludin. 2009b. *Kekuatan Permintaan Dan Penawaran Subsektor Tanaman Bahan Makanan Dalam Perekonomian Wilayah Propinsi Sulawesi Tengah*. J. Agroland. Vol 16 (3) : 237-244. Sektor 2009. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Yantu, M.R., Sisfayuni, Ludin dan Taufik. 2008. *Komposisi Industri Yang Membangun Sektor Pertanian Sulawesi Tengah*. J. Agroland. Vol 15 (4) : 316-322. Desember 2008. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.